



Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas IV SDI Rutosoro

Luxcya Martir Wona Una¹, Veronika Yuliana Beku², Ulrikus Nono³, Yosefina Uge Lawe⁴, Ludgardis Maria Dhii⁵

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti Ngada
⁵ UPTD SDI Rutosoro

Korespondensi : luxcyatiara@gmail.com

Submitted: 18 July 2024 | Revised: 26 July 2024 | Accepted: 27 July 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas IV di SDI Rutosoro, dan mengeksplorasi efektivitas penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan konteks kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa terhadap aspek budaya rumah adat Bena yang diterapkan pada pembelajaran matematika dengan konsep geometri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan numerasi sebelum dan sesudah perlakuan, serta observasi terhadap proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDI Rutosoro. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan numerasi siswa ditunjukkan dengan data pada siklus I meningkat 64,65%, dan pada siklus II meningkat sebesar 76,45%. Peningkatan kemampuan numerasi ini berdampak pula pada ketuntasan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal signifikan dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi konteks lokal dalam pengembangan media pembelajaran untuk memperkuat pemahaman matematika siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Kearifan Lokal; Kemampuan Numerasi

Abstract

This study aims to describe how the application of learning media based on local wisdom to improve the numeracy skills of grade IV students at SDI Rutosoro, and to explore the effectiveness of the use of learning media that utilizes the context of local wisdom in improving students' numeracy skills towards the cultural aspects of the Bena traditional house applied to mathematics learning with geometry concepts. This research is a classroom action research that is carried out in two cycles with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through numeracy proficiency tests before and after treatment, as well as observation of the learning process. The subject of the study is a fourth grade student of SDI Rutosoro. The results of the study showed that there was an increase in the use of learning media based on local wisdom on students' numeracy skills, which was shown by data in the first cycle increasing by 64.65%, and in the second cycle increasing by 76.45%. This improvement in numeracy skills also has an impact on the completeness of students' learning outcomes. This shows that the use of learning media based on local wisdom is significant in improving students' numeracy skills compared to conventional learning. The implication of this study is the importance of integrating local context in the development of learning media to strengthen students' understanding of mathematics.

Keywords: Learning Media; Local Wisdom; Numeracy Ability



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2024 by Author

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan karakter dan peningkatan kemampuan akademik siswa (Widodo, 2021). Di era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa (Subroto., et al, 2023). Namun demikian, untuk memaksimalkan efektivitasnya, pengintegrasian kearifan lokal dalam media pembelajaran menjadi krusial (Fauzi, 2022). Guru memiliki peran utama dalam memperkenalkan dan menerapkan kearifan lokal kepada siswa. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai budaya, tradisi, dan pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan memperkenalkan kearifan lokal dalam pembelajaran, guru membantu siswa memahami identitas budaya mereka sendiri serta meningkatkan apresiasi terhadap lingkungan sekitar (Bandarsyah, 2023). Guru perlu cermat dalam memilih dan merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kearifan lokal (Wulandari, et al, 2023). Kearifan lokal perlu diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar karena salah satu ciri kegiatan pembelajaran adalah fleksibel dimana guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan tema yang ada dilingkungan tempat tinggal peserta didik (Lawe et al, 2019). Hal ini dapat berupa penggunaan cerita-cerita lokal, lagu daerah, gambar-gambar tradisional, atau bahkan teknologi *virtual reality* yang memvisualisasikan tempat-tempat bersejarah dalam kebudayaan lokal (Sumayana, 2017). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga merasakan pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif dan kritis (Wulandari., et Al. 2019). Mereka diajak untuk berpikir secara lebih mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal tersebut, serta mengaitkannya dengan pembelajaran akademik mereka. Guru dapat mengajak diskusi, proyek kolaboratif, atau kegiatan eksplorasi lapangan yang terkait dengan konten kearifan lokal yang dipelajari. Dengan memasukkan kearifan lokal dalam media pembelajaran, guru membantu siswa merasa lebih terhubung dengan budaya dan lingkungan tempat tinggal mereka (Suarningsih, 2019). Hal ini dapat meningkatkan rasa bangga terhadap identitas lokal mereka serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam belajar. Penting bagi guru untuk terus melakukan evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal ini (Resvy, 2018). Dengan melibatkan siswa dalam evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana penggunaan media tersebut efektif terhadap kemampuan numerasi siswa. Hasil evaluasi ini juga dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut ke depannya.

Pendidikan tidak hanya sebagai wadah untuk menyalurkan ilmu sesuai tuntutan zaman namun juga sebaiknya mengacu pada pengembangan pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, agar peserta didik kita tidak meninggalkan dan melupakan budaya lokal daerahnya. Pembelajaran berbasis kearifan lokal perlu dilaksanakan ditingkat sekolah dasar, karena sangat penting bagi peserta didik di tingkat dasar agar dapat memahami potensi

daerahnya masing-masing (Shufa, 2018). Pembelajaran yang berorientasi dengan kearifan lokal memang harus benar-benar diterapkan sejak dini mengingat negara Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan etnis yang tentunya memiliki budaya yang berbeda-beda (Widodo, 2020). Perkembangan teknologi dapat menyebabkan perubahan budaya pada masyarakat Indonesia (Yoga, 2018). Jika pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai kearifan lokal tidak diterapkan sejak dini, maka dimasa yang akan datang globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat ini lambat laun akan menggeser nilai-nilai kearifan lokal dalam masyarakat (Zulkarnaen, 2022). Penyebab pergeseran ini dikarenakan sejak awal peserta didik kita tidak diimbangi dengan pengetahuan kearifan lokal daerahnya. Peserta didik sudah mulai terkontaminasi dengan nilai-nilai budaya asing, menurunnya tingkat kepedulian antar sesama, anak-anak lebih bersifat individualistik, minat terhadap budaya Indonesia semakin berkurang dan beralih ke budaya barat, sebagai contoh anak-anak muda lebih berminat dengan tarian modern (*dance*) daripada tari-tarian tradisional (*Ja'i*) (Wulandari, 2023). Dan anak-anak Indonesia lebih sudah bermain game online daripada mainan-mainan tradisional seperti main kelereng, gangsungan, dan lain sebagainya (Handayani, 2016). Melihat hal ini maka sangat perlu sekali bagi guru dalam proses belajar mengajar mengorientasikan kearifan lokal didalamnya agar nilai-nilai kearifan budaya lokal masyarakat tidak semakin hari semakin terkikis (Yusria, 2021).

Penerapan media pembelajaran yang relevan dan kontekstual merupakan aspek penting dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa (Susilawati.,et al 2021). Salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal menggambarkan cara bersikap dan bertindak untuk merespon perubahan-perubahan yang khas dalam lingkungan fisik maupun kultural daerah setempat (Rusilowati, 2015). Potensi lokal yang ada di setiap daerah di Indonesia merupakan suatu aset sumber daya alam, manusia, teknologi, dan budaya yang harus dipertahankan dan dikembangkan untuk meningkatkan kehidupan yang lebih madani (Bakhtiar, 2016). Secara umum, pembelajaran disekolah-sekolah selama ini kurang memperhatikan secara khusus aspek lokal ini, sehingga perlahan generasi muda mulai meninggalkan nilai-nilai luhur daerah setempat. Keberhasilan pendekatan ini tidak hanya tergantung pada kualitas materi pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum (Ginting, 2018). Menurut penelitian terbaru, integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa (Smith, 2019; Jones & Brown, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa siswa cenderung lebih bersemangat dan terlibat lebih aktif ketika mereka dapat melihat relevansi antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kemampuan Numerasi merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan angka dalam berbagai konteks sehari-hari, yang sangat penting dalam kehidupan modern (Yunarti, 2022). Di tingkat pendidikan dasar, kemampuan numerasi merupakan dasar yang krusial untuk memahami matematika lebih lanjut serta untuk berfungsi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dasar, termasuk di kelas IV SD, merupakan fase kritis dalam pembentukan kemampuan numerasi siswa. Pada usia ini, siswa sedang membangun pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis di masa depan, tetapi juga untuk kemampuan pemecahan masalah

sehari-hari, seperti dalam berbelanja, mengatur keuangan, atau menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang relevan dan bermakna dapat meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap kemampuan numerasi. Dalam konteks ini, pendekatan berbasis kearifan lokal menjadi relevan karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi pembelajaran, terutama pada peningkatan kemampuan numerasi atau matematika siswa karena materi tersebut lebih dikenali dan bermakna bagi mereka dalam konteks budaya dan lingkungan sekitar terutama pada aspek budaya rumah adat Bena, dimana bagian-bagian dari rumah adat Bena dapat dikaitkan dengan konsep matematika terutama pada materi geometri. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas IV SDI Rutosoro tidak hanya penting untuk meningkatkan hasil belajar matematika mereka, tetapi juga untuk menghubungkan pembelajaran dengan konteks budaya dan sosial mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran matematika.

Media pembelajaran yang berbasis kearifan lokal memungkinkan siswa untuk mengaitkan pembelajaran matematika dengan pengalaman mereka dalam budaya dan lingkungan sehari-hari. Hal ini dapat membuat materi pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa, karena mereka dapat melihat aplikasi praktis dari konsep-konsep matematika dalam konteks yang mereka kenal dan pahami. Penggunaan media yang berhubungan dengan kearifan lokal dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mereka lebih cenderung terlibat aktif dalam proses belajar jika materi pembelajaran terasa dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari dan budaya lokal mereka. Ini berpotensi meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi dalam aktivitas pembelajaran matematika.

Media berbasis kearifan lokal tidak hanya mengajarkan konsep-konsep matematika, tetapi juga dapat membawa nilai-nilai budaya yang penting bagi siswa. Hal ini membantu memperkaya pengalaman pendidikan mereka dengan memperkenalkan dan mempertahankan nilai-nilai tradisional yang mungkin terabaikan dalam kurikulum sekolah yang lebih umum. Dengan memasukkan kearifan lokal dalam media pembelajaran, sekolah dapat membantu menjaga dan mempromosikan warisan budaya yang penting bagi komunitas siswa. Ini juga dapat mengembangkan rasa kebanggaan akan budaya mereka sendiri. Setiap komunitas memiliki kebutuhan dan tantangan pendidikan yang unik. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, pendidik dapat menyesuaikan pendekatan mereka untuk lebih efektif menanggapi konteks sosial, ekonomi, dan budaya siswa di SDI Rutosoro, sehingga memungkinkan pendidikan yang lebih relevan dan inklusif. Sekolah dasar sering kali menghadapi keterbatasan dalam sumber daya, baik itu dalam hal buku teks yang memadai, peralatan matematika, atau akses terhadap teknologi dan media pembelajaran.

Hal ini dapat membatasi kemampuan guru untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang beragam dan menarik untuk memperkuat kemampuan numerasi siswa. Tidak semua guru di SD memiliki latar belakang atau pelatihan yang memadai dalam mengajar matematika, termasuk strategi pengajaran yang efektif untuk mengembangkan numerasi siswa. Ini dapat menjadi hambatan dalam menyampaikan konsep-konsep matematika dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Tantangan lain adalah dalam mempertahankan

motivasi dan minat siswa terhadap matematika. Bagi beberapa siswa, matematika dapat menjadi subjek yang sulit atau kurang menarik, terutama jika tidak disajikan dengan cara yang relevan dan bermakna bagi mereka. Setiap kelas biasanya memiliki rentang keterampilan yang beragam di antara siswa-siswanya. Mengatasi kesenjangan ini dalam pemahaman dan kemampuan numerasi dapat menjadi tugas yang menantang bagi guru, terutama jika kurikulum atau bahan ajar yang tersedia tidak memadai untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat menghambat pemahaman yang mendalam dan penerapan konsep-konsep tersebut dalam konteks nyata. Dengan mengidentifikasi tantangan-tantangan ini, pendekatan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat dianggap sebagai strategi yang potensial untuk mengatasi beberapa masalah tersebut. Media ini dapat membantu membangun keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman mereka dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari, serta memperkaya pengalaman pembelajaran mereka dengan nilai-nilai budaya yang relevan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas IV di SDI Rutosoro melalui penggunaan media pembelajaran yang berbasis kearifan lokal, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai konsep-konsep matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, pengukuran dan geometri. Dengan menggunakan media yang terkait dengan kearifan lokal, tujuan lainnya adalah untuk menghubungkan pembelajaran matematika dengan konteks budaya dan lingkungan siswa. Hal ini dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa, karena mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep matematika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dalam konteks budaya lokal mereka. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran matematika. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran memiliki nilai praktis dan relevan dalam kehidupan mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan numerasi mereka. Tujuan lain dari penerapan ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah matematika.

Secara keseluruhan, tujuan dari penelitian atau penerapan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa di SDI Rutosoro dengan memanfaatkan potensi kearifan lokal sebagai sumber daya pendidikan yang berharga. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil dari penerapan ini tidak hanya dapat terlihat dalam peningkatan kemampuan numerasi siswa, tetapi juga dalam meningkatkan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan berarti bagi siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran dalam kelasnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan merupakan satu rangkaian tindakan yang terdiri atas 4 kegiatan yakni: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Evaluasi/Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Rutosoro dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui empat tahap adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan adalah

kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana yang dilakukan. 2) Tindakan adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas. 3) Pengamatan adalah kegiatan yang mengumpulkan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. 4) Evaluasi dan Refleksi adalah tindakan yang didasarkan pada hasil pengamatan yang evaluasi dan selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengetahui apa yang kurang dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui tes kemampuan numerasi sebelum dan sesudah perlakuan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, serta observasi terhadap proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan di kelas IV SDI Rutosoro. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa di kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas IV SDI Rutosoro. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan diskusi dengan guru membahas permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Dari hasil diskusi dapat diketahui bahwa kemampuan numerasi siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan numerasi siswa menjadikan pembelajaran kurang aktif. Penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, dipilih karena berorientasikan pada aspek budaya rumah adat Bena yang dapat dikaitkan dengan konsep matematika terutama pada materi bangun datar sehingga dapat memberikan peluang bagi siswa untuk menemukan konsep dengan menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata dan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam pola budaya.

Siklus 1

Penelitian dimulai dengan melakukan tes awal atau *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan numerasi siswa dengan diterapkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang diajarkan, dengan kriteria ketuntasan minimal 70. Perolehan nilai pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 1 : Hasil tes awal

No	Nama Siswa	KKM	Skor Perolehan	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	BOK	70	64		✓
2.	DDE	70	80	✓	
3.	DUN	70	38		✓
4.	EAM	70	80	✓	
5.	EVL	70	78	✓	
6.	FVM	70	60		✓
7.	FXL	70	66		✓
8.	MEL	70	80	✓	
9.	MELT	70	85	✓	
10.	MFI	70	68		✓
11.	MVN	70	45		✓
12.	MNL	70	88	✓	
13.	OFB	70	56		✓
14.	SR	70	66		✓

15.	TM	70	50		✓
16.	YW	70	40		✓
17.	YND	70	62		✓
18.	MEK	70	65		✓
19.	WYB	70	62		✓
20.	FS	70	60		✓
Jumlah			1.293	6	14
Rata-rata			64,65%		
Presentase				30%	70%

Pada siklus ini rata-rata kelas mendapatkan 64,65% dengan prosentase ketuntasan 30%. Maka Dari tabel 1 diatas pada hasil tes awal kemampuan numerasi siswa yang memperoleh nilai > 70 dikatakan tuntas, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa, sedangkan yang memperoleh nilai <70 dikatakan belum tuntas tabel diatas menunjukan 14 siswa yang belum memenuhi KKM.

Pada hasil tes siklus I terlihat bahwa siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru di depan kelas, dan kurang adanya kerja sama dalam kelompok. Sehingga guru harus berusaha memberikan penguatan-penguatan, mengetahui ciri-ciri siswa agar penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat terlaksana dengan baik demi meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I tersebut maka akan dilakukan perbaikan pada peningkatan kemampuan numerasi dengan aspek budaya rumah adat Bena pada siklus II dengan tetap berpatokan pada kearifan lokal.

Pada siklus II dilakukan tes secara individual dengan tujuan untuk mengatur tingkat kemampuan numerasi siswa terhadap konsep matematika yang diajarkan dan tingkat keberhasilan dari media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hasil tes akhir siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Akhir

No	Nama Siswa	KKM	Skor Perolehan	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	BOK	70	78	✓	
2.	DDE	70	85	✓	
3.	DUN	70	50		✓
4.	EAM	70	85	✓	
5.	EVL	70	80	✓	
6.	FVM	70	75	✓	
7.	FXL	70	80	✓	
8.	MEL	70	88	✓	
9.	MELT	70	88	✓	
10.	MFI	70	80	✓	
11.	MVN	70	60		✓
12.	MNL	70	90	✓	
13.	OFB	70	76	✓	
14.	SR	70	80	✓	
15.	TM	70	74	✓	
16.	YW	70	64		✓
17.	YND	70	80	✓	
18.	MEK	70	68		✓

19	WYB	70	66		✓
20.	FS	70	72	✓	
Jumlah			1.529	15	5
Rata-rata			76,45%		
Presentase				75%	25%

Pada siklus II ini rata-rata kelas mendapatkan 76,45% dengan prosentase ketuntasan 75%. Maka Dari tabel 2 diatas pada hasil tes akhir kemampuan numerasi siswa yang memperoleh nilai > 70 dikatakan tuntas, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa, sedangkan yang memperoleh nilai < 70 dikatakan belum tuntas tabel diatas menunjukkan 5 siswa yang belum memenuhi KKM, karena kemampuan numerasi siswa sudah mencapai sesuai hasil yang diperoleh, maka diputuskan untuk pelaksanaan tindakan kelas tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar siswa terhadap kemampuan numerasi siswa mulai dari tes awal, tes akhir siklus I, sampai pada tes akhir siklus II setelah dianalisis dapat dipresentasikan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3. Presentase Akhir

Hasil Tes	Rata-rata	Prosentasi siswa yang mencapai KKM	Peningkatan
Siklus I	64,65%	6	30%
Siklus II	76,45%	15	75%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi siswa melalui penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dilakukan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II mengalami peningkatan terlihat dari presentase awa peserta didik 30% mengalami peningkatan hingga 75%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terlihat perbedaan signifikan dari setiap kategori pada siklus 1 hingga siklus 2. Pada fase siklus I masih ada siswa dengan perolehan nilai kategori kurang dan bahkan sangat kurang. Namun saat melakukan penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, terlihat bahwa dari siklus 1 hingga siklus 2 kategori kurang semakin menurun bahkan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang dan sangat kurang pada siklus 2. Yang sebelumnya rata-rata siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang pada siklus 1, meningkat menjadi kategori baik di siklus 2. Seperti yang disampaikan pada penelitian (Agus dkk., 2022) bahwa peserta didik yang sulit memahami pembelajaran dan kreativitas dapat ditingkat melalui penerapan media pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan keadaan lingkungan siswa. Salah satu urgensi dari media pembelajaran berbasis kearifan lokal yakni melalui tahapan orientasi peserta didik pada masalah membuat peserta didik terbiasa menelaah dan menganalisis tentang hal-hal yang ada di sekitar mereka (Fauzia, 2018). Dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal seperti mengangkat keragaman budaya lokal dapat menjadikan generasi muda memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan. Salah satu upaya penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah adalah melalui penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sekitar. Upaya tersebut diperlukan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa dalam proses pembelajaran melalui sumber-sumber pengetahuan yang ada di sekitarnya. Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber pengetahuan yang ada

disekitarnya akan memudahkan dalam memahami materi yang disajikan. Sebab, penerapan ilmu yang didapat dari sekolah dapat dilihat secara nyata untuk kepentingan dan manfaat lingkungan sekitarnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki tingkat keefektifan dan daya tarik yang tinggi (Hartini et al., 2017).

Hal ini semakin membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan salah satu cara yang efektif dalam peningkatan kemampuan numerasi pada peserta didik kelas IV SDI Rutosoro. Pada penelitian (Monika dkk., 2023) selain melestarikan budaya, kearifan lokal yang dihubungkan dengan pembelajaran juga dapat meningkatkan kerjasama siswa. Kelompok heterogen yang terbentuk pada penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal ini membuat peserta didik dapat saling belajar dan mengajarkan sehingga mencapai ketuntasan sebesar 100%. Media pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa terbukti pada penelitian (Maulida dkk., 2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menerapkan kearifan lokal berpengaruh signifikan dalam proses meningkatkan kerjasama siswa. Mereka belajar mendengarkan, mengungkapkan pendapat, memberikan umpan balik, dan mencapai pemahaman yang sama. Melalui interaksi ini, peserta didik memperoleh keterampilan sosial yang penting dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Dalam penelitian ini, peserta didik ditempatkan dalam kelompok atau tim kecil yang bekerja bersama untuk memecahkan masalah numerasi berbasis kearifan lokal. Penelitian ini fokus pada konsep geometri kelas IV di SDI Rutosoro. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan budaya masyarakat, dalam hal ini bangunan rumah adat Bena yang digunakan sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh konsep-konsep matematika geometri yang terdapat pada setiap komponen rumah adat bena. Konsep-konsep tersebut diantaranya: atap (*ubhu*), bagian depan berbentuk trapesium, dengan mengamati atap rumah adat siswa dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan sifat trapesium dengan benar. Bagian samping atap berbentuk segitiga, dengan mengamati bagian samping atap rumah adat siswa dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan sifat segitiga sama sisi dengan benar. Papan penutup dinding (*ube*) disetiap sisi berbentuk persegi panjang, dengan mengamati penutup dinding pada rumah adat siswa dapat mengidentifikasi dan meneskripsikan sifat-sifat dari persegi Panjang dengan benar. tungku api (*kaza lika*) berbentuk persegi panjang.



Gambar 1. Bentuk Geometri Pada Rumah Adat Bena

Pada bagian dalam rumah adat Bena dapat dilihat bahwa terdapat konsep-konsep matematika yang dapat diintergrasikan ke dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, pengetahuan matematika yang terdapat dalam rumah adat Bena mengandung konsep-konsep matematika yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Konsep pembelajaran seperti ini dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap kemampuan numerasi. Menurut (Zahrah & Febriani, 2020) pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki nilai tempat tersendiri bagi peserta didik untuk tertarik mengikuti pembelajaran termasuk matematika. Pembelajaran yang dihubungkan dengan apa yang ada di sekitar peserta didik menjadi salah satu solusi pembelajaran yang cukup efektif untuk membuat mereka nyaman dalam pembelajaran seperti pada penelitian (Akmal, 2020) Pembelajaran yang sulit menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami dikarenakan pembelajaran dikaitkan dengan kearifan lokal peserta didik yang sekaligus juga semakin memperkenalkan dan menambah kecintaan peserta didik untuk melestarikan kearifan lokal yang ada. Pada penelitian yang dilakukan (Melindawati dkk., 2022) didapatkan hasil bahwa , media pembelajaran berbasis kearifan lokal Pada pembelajaran di SD memberikan dampak terhadap pembelajaran di sekolah diantaranya yaitu: meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keaktifan belajar, meningkatkan keterampilan proses, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan berpikir kritis, dan yang terakhir meningkatkan keterampilan sosial. Sedangkan pada penelitian ini, kemampuan numerasi dalam penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal meningkat dengan signifikan dengan ketuntasan maksimal pada pelaksanaan di siklus 2, selain itu siswa terlihat nyaman menikmati pembelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari seperti pada penelitian (Astuti & Bayu, 2021), ditambah lagi penelitian ini memberikan hal yang baru dengan menawarkan konteks kehidupan nyata dengan kesukaan peserta didik pada kearifan lokal. Melalui penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mempelajari masalah numerasi pada materi geometri dengan menggunakan konteks kehidupan sekitar peserta didik, peserta didik dapat melihat relevansi konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka terutama pada aspek budaya rumah adat Bena. Konsep pembelajaran seperti ini dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap konsep numerasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV SDI Rutosoro terbukti dapat meningkatkan kemampuan numerasi pada materi geometri. Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal numerasi berbasis masalah dapat diselesaikan dengan menyenangkan dikarenakan peserta didik yang menikmati proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan aspek budaya rumah adat Bena. Persentase ketuntasan pun juga terus meningkat pada setiap fasanya, yang sebelumnya di kategori kurang, setelah melakukan penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal tersebut meningkat dengan signifikan. Hal ini juga semakin membuktikan bahwa ketika peserta didik senang dan nyaman dalam proses pembelajaran yang dilakukan tersebut, maka hasil pembelajaran juga akan jauh lebih maksimal. Implikasi dari penelitian ini ialah diperlukannya pembiasaan yang terus menerus dilakukan sehingga peserta didik terbiasa menyelesaikan permasalahan di sekitar mereka

khususnya pada materi numerasi yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, J., Agusalim, A., & Irwan, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963–6972. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V4i5.3845>
- Akmal, A. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Sains. 3, 8–17. 1399 Model PBL Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi pada Materi Pecahan kelas 3 SD - Winda Eprilia, Devi Damayanti, Hasmalena DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5144>
- Arrozaqu. A. J., & Setiawan. B. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zat Aditif. ENDIPA Journal of Science Education. Vol 6(3); 674-681
- Astuti, P. H. M., & Bayu, G. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. 26(2), 243–250. <Https://Doi.Org/10.23887/Mi.V26i2.36105>
- Bakhtiar. D. 2016. Bahan Ajarberbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Stm (Sains, Teknologi, Dan Masyarakat) Pada Mata Pelajaran Fisika. Seminar Nasional Pendidikan 2016. Vol 1: 650-660
- Bandarsyah. D., Andi., & Suleman. 2023. Pengaruh Kesadaran Budaya Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Sejarah. Chronologia. vol. 5 (1): 16-27. <https://doi.org/10.22236/jhe.v5i1.11874>
- Budiarti. I., & Airlanda. G. S. 2019. Penerapan model problem based learning berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. JARTIKA: *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Vol 2 (1): 167-183.
- Eprilia. W., Damayanti. D., & Hasmalena. 2023. Model PBL Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi pada Materi Pecahan kelas 3 SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 5 (2); 1388 – 1401. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Fauzi. M., Asrizal., & Usmeldi. 2022. Meta Analisis Pengaruh Pengintegrasian Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPA dan Fisika Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika*. Vol 8 (1):72 – 81. 479608-none-093587bd.pdf (neliti.com)
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40. <Https://Doi.Org/10.33578/Jpfkip.V7i1.5338>
- Ginting. S. J. B. 2018. Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Berastagi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed. Hal. 95-101
- Handayani. S. 2016. Menggapai Permainan Tradisional Anak Indonesia dalam Perangkat Berbasis Android. *Jurnal The Messenger*. Vol 8(2):61. DOI:10.26623/themessenger.v8i2.336
- Kainama. F., Johannes. N. Y., & MahanAningtyas. E. 2023. Penerapan Model Discovery Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv

- Sd Inpres 48 Ambon. Pedagogika: *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. Vol 11(1): 149-156. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>
- Kustriani. W., Mawarsari. V. D., & Suprayitno. I. J. 2023. Implementasi Video Pembelajaran Materi Pola Bilangan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *JIPMat (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*. Volume 8 (2): 132 -142. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v8i2.15449>
- Lawe. Y. U., Dopo. T., & Kaka. P. W. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Vol. 6 (2): 134-145. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>
- Maulida, Y. N., Eka, K. I., & Wiarsih, C. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Kerjasama Di Sekolah Dasar. Mukadimah: *Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 16–21. <Https://Doi.Org/10.30743/Mkd.V4i1.1521>
- Melindawati, S., Puspita, V., Suryani, A. I., & Marcelina, S. (2022). Analisis Literatur Review Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7338–7346. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V4i5.3919>
- Monika, K. A. L., Suastika, I. N., & Sanjaya, D. B. (2023). Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong. *Dharmas Education Journal (De_Journal)*, 4(1), 7–15. <Https://Doi.Org/10.56667/Dejournal.V4i1.890>
- Nadlir. 2014. Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2 (2): 300-330
- Putri. A. V. E., Sofiana. N., & Hamidaturrohmah. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Video Math Animaker Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V Sd Negeri 5 Sinanggul. Elips: *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 4 (2): 180-191. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/ELIPS>
- Resvyta. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Program Paket B Di Pkmb Darus Sa'adah. *Jurnal MERETAS*.Volume 5 (1): 44-53. <https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/download/73/59/>
- Rusilowati, A., Supriyadi, Widiatmoko. (2015). Pembelajaran Kebencanaan Alam Bervisi SETS Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Fisika Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*.Vol 11 (1): 42-48.
- Shufa. N. K. F. 2018. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. nopardas *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 1 (1): 48-53. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>
- Suarningsih. N. M. 2019. Peranan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran di Sekolah. Cetta: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 (1): 23-30. <http://ejournal.jayapanguspress.org/index.php/cetta>
- Subroto. D. E., Supriandi., Wirawan. R., & Rukmana. A. Y. 2023. Di era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan West Science*. Vol 1(07):473-480. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpdws/index>

- Sumayana. Y. 2017. Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat). Mimbar Sekolah Dasar. Vol 4(1):21-28. DOI:10.53400/mimbar-sd.v4i1.5050
- Supriyono., Harjanto. A., Wisnu. P., Elvadolla. C. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dengan Aplikasi Prezi Di Sekolah Dasar. Naturalistic; *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 6 (1); 1094-1102.
- Susilawati. I., Jannah. A. W., Pebrianti. A. R., Shodikoh. A. F., & Magdalena. I. 2021. Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswasdn Meruya Selatan 06 Pagi. EDISI : *Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol 3 (2): 312-325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Wardhani. I. S. K. 2022. Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Numerasi dengan Kearifan Lokal Untuk Siswa SD. *Jurnal Educatio*. Vol. 8 (3); 908-914. DOI: 10.31949/educatio.v8i3.2748
- Wibowo. S. E., & Ardiansyah. R. 2023. Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kearifan Lokal Bima Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa. Media Pendidikan Matematika Program Studi Pendidikan Matematika FSTT UNDIKMA. Vol 11 (2): 240-250. <https://e-jurnal.undikma.ac.id/index.php/jmpm>
- Widodo. F. 2021. Merawat Eksistensi Nilai-Nilai Budaya Nasional melalui Penguatan Kearifan Lokal. AD-DARIYAH: *Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*. Vol 1 (2): 1-15. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/adrsb>
- Wulandari. A. P., Salsabila. A. A., Cahyani. K., & Nurazizah. T. S. 2023. Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*. Vol 5(2):3928-3936. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Wulandari. D., Yunianti. V. D., & Wahyuningsih. Y. 2023. Analisis Ketertarikan Siswa Sekolah Dasar terhadap Kebudayaan Indonesia. *Journal on Education*. Vol 5 (2): 2376-2382. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Wulandari. R., Anita., & Perdanasisari. A. 2019. Model CTL Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendorong Keterampilan Berpikir Kritis Abad 21. Conference: *The 9th University Research Colloquium (Urecol) Universitas Muhammadiyah PurworejoAt: Purworejo, Indonesia*. Volume 9 (5): 45-51.
- Yoga. S. 2018. Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan*. Vol 24 (1): 29 – 46. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/3175/3003>.
- Yunarti. T., & Amanda. A. 2022. Pentingnya Kemampuan Numerasi Bagi Siswa. PROSIDING SINAPMASAGI. Vol. 2: 44 – 48
- Yusria. I. 2021. Upaya Guru dalam Melestarikan Nilai Kebudayaan Lokal Melalui Mata Pelajaran IPS Tahun 2019/2020. HERITAGE: *Journal of Social Studies*. Vol 2 (2): 175-192. <http://heritage.iain-jember.ac.id>
- Zahrah, R. F., & Febriani, W. D. (2020). A Contextual Problem Based Of Local Wisdom Improve The Ability To Solving A Word Problem Mathematics Students Of Elementary School. *Primaryedu - Journal Of Primary Education*, 4(1), 55. <Https://Doi.Org/10.22460/Pej.V4i1.1492>
- Zulkarnaen. M. 2022. Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Era Milenial. AL MA'ARIEF: *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*. Vol 4 (1). <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/article/download/2518/971/>